

## HUBUNGAN KENYAMANAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMA ADVENT NUSRA

Andrey Goldvin Rohi<sup>1</sup>, Marni<sup>2</sup>, Yeni Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Cendana

Email: [rohiandreyy@gmail.com](mailto:rohiandreyy@gmail.com)<sup>1</sup>, [marni.marni@staf.undana.ac.id](mailto:marni.marni@staf.undana.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yeni.damayanti@staf.undana.ac.id](mailto:yeni.damayanti@staf.undana.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kenyamanan fasilitas sekolah dalam membentuk minat belajar siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman diyakini dapat mendukung minat dan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain korelasional, data dikumpulkan dari 76 siswa kelas XI dan XII di SMA Advent Nusra. Partisipan mengisi kuesioner yang mengukur persepsi terhadap kenyamanan fasilitas dan minat belajar. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat ( $r = 0,845$ ,  $p < 0,01$ ), yang menunjukkan bahwa kenyamanan fasilitas sekolah yang lebih tinggi berhubungan dengan meningkatnya minat belajar. Temuan ini menekankan pentingnya penyediaan lingkungan belajar yang memadai dan nyaman untuk meningkatkan motivasi akademik siswa dan mendukung hasil pendidikan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Kenyamanan, Fasilitas, Minat, Siswa.

### ABSTRACT

*This study examines the role of school facility comfort in shaping students' learning interest. Comfortable school environments are believed to support student motivation and engagement. Using a quantitative method with a correlational design, data were collected from 76 students in grades XI and XII at Advent Nusra high school. Participants completed questionnaires measuring perceptions of facility comfort and learning interest. The data were analyzed using Pearson's correlation test. The results showed a strong positive correlation ( $r = 0.845$ ,  $p < 0.01$ ), indicating that higher comfort in school facilities is associated with increased interest in learning. These findings highlight the importance of providing adequate and comfortable learning environments to enhance students' academic motivation and support better educational outcomes.*

**Keywords:** Convenience, Facilities, Interest, Student.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan formal, sekolah tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses belajar, tetapi juga lingkungan yang membentuk minat dan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi kualitas proses belajar adalah kenyamanan fasilitas sekolah, yang meliputi kondisi fisik ruang kelas, fasilitas pendukung pembelajaran, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan (Sari, 2022).

Brofenbrenner (1994) menyatakan bahwa kenyamanan fasilitas sekolah dapat dipahami sebagai bagian integral dari mikrosistem siswa. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas,

perpustakaan, dan laboratorium, adalah komponen fisik yang membentuk lingkungan terdekat siswa, mempengaruhi proses interaksi mereka dengan guru dan teman. Maslow (1943), juga berpendapat bahwa pentingnya kenyamanan, keamanan, dan keteraturan, sejalan dengan konsep mikrosistem ini. Fasilitas yang nyaman memenuhi kebutuhan dasar siswa akan keamanan (kebutuhan Maslow) dan menciptakan lingkungan fisik yang teratur.

Menurut psikologi pendidikan, faktor kunci yang memengaruhi seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam proses akademik adalah minat mereka dalam belajar. Antusiasme yang kuat dalam belajar memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas, lebih gigih, dan memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, menurut Krapp (1999). Rasa ingin tahu dan unsur-unsur internal serta eksternal lainnya, seperti metode pengajaran dan sumber daya pendidikan, bersatu untuk menciptakan keinginan ini.

Menurut studi yang dilakukan oleh Yangambi (2023) yang meneliti tiga sekolah di Kinshasa, Republik Demokratik Kongo, fasilitas sekolah yang terawat dengan baik secara signifikan meningkatkan rentang perhatian, kehadiran, dan antusiasme siswa dalam belajar. Telah terbukti bahwa unsur-unsur seperti pencahayaan alami, kualitas udara, suhu yang nyaman, dan ruang kelas yang luas secara langsung mempengaruhi kinerja akademik siswa. Studi ini mendukung pentingnya lingkungan fisik yang mendukung proses belajar siswa.

Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kenyamanan fasilitas sekolah dan minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Advent Nusra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi sejauh mana kenyamanan fasilitas sekolah berkorelasi dengan minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi tingkat kenyamanan fasilitas sekolah di Sekolah Menengah Atas Advent Nusra, mengidentifikasi tingkat minat siswa dalam belajar, serta menguji secara empiris hubungan antara kenyamanan fasilitas sekolah dan minat siswa dalam belajar. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang secara sistematis menganalisis hubungan antara kenyamanan fasilitas sekolah dan minat siswa dalam belajar, dengan harapan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta masukan praktis bagi sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan 76 siswa yang dipilih dari kelompok 95 siswa SMA Advent Nusra, menggunakan rumus Krejcie dan Morgan. Kuesioner skala Likert digunakan untuk menilai kenyamanan fasilitas sekolah dan minat siswa dalam belajar, mengikuti prosedur penelitian terstruktur yang meliputi observasi awal, identifikasi masalah, persiapan instrumen, pengumpulan data melalui kuesioner, dan analisis data melalui regresi linier sederhana. Pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal digunakan, dengan perangkat lunak SPSS digunakan untuk analisis. Validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji signifikansi, dan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel. Proses penelitian sistematis bertujuan untuk memastikan replikabilitas oleh peneliti lain dan memastikan ketelitian dalam mencapai hasil yang dapat dibandingkan.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Responden Penelitian**

1. Kelas

Berdasarkan data responden dari kuesioner penelitian yang telah didistribusikan, data berdasarkan tingkat pendidikan responden diperoleh dalam tabel berikut:

Table 1. Respondents by Grade

Grade	Amount	Percentage (%)
Grade 11	40	52.6
Grade 12	36	47.4
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas 11-40 (52,6%) dan siswa kelas 12-36 (47,4%).

2. Jenis Kelamin

Table 2. Respondents Based on Gender

Gender	Amount	Percentage (%)
Male	34	44.7
Female	42	55.3
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam studi ini adalah mahasiswa perempuan, dengan 33 responden laki-laki (44,7%) dan 42 responden perempuan (55,3%).

**Descriptive Statistics Of The Variables**

1. Kategori Kenyamanan Fasilitas Sekolah

Dalam penelitian ini, variabel kenyamanan fasilitas sekolah terdiri dari 17 item pernyataan, masing-masing diberi skor berkisar antara 1 hingga 5, kemudian dijumlahkan oleh setiap peserta untuk menghasilkan skor tertinggi dan terendah. Variabel kenyamanan fasilitas sekolah memiliki skor terendah 17 dan skor tertinggi 85. Peserta yang menjawab 1 secara konsisten pada setiap pernyataan mendapatkan skor terendah.

Berdasarkan skor data, pengelompokan data kenyamanan fasilitas sekolah dilakukan menggunakan rumus pengelompokan yang dijelaskan oleh Azwar (2017) sebagai berikut:

Table 3. School Facility Convenience Categorisation Formula

Category	Formula	Scale Score
Low	$X < M - 1SD$	$X < 25$
Medium	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$26 \leq X < 47$
High	$M + 1SD > X$	$48 > X$

Table 4. Respondent Data Based on Convenience of School Facilities

Category	Amount	Percentage (%)
Low	12	15.8
Medium	52	68.4
High	12	15.8
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas, 12 responden, atau 15,8%, termasuk dalam kategori rendah, 52 responden, atau 68,4%, dan 12 responden, atau 15,8%, termasuk dalam kategori sedang.

2. Kategori Minat Belajar

Variabel minat belajar terdiri dari tujuh belas item pernyataan, dengan skor berkisar antara satu hingga lima untuk setiap item pernyataan. Skor terendah untuk variabel ini adalah 17 jika responden secara konsisten menjawab pernyataan dengan skor 1, dan skor tertinggi adalah 85 jika responden secara konsisten menjawab pernyataan dengan skor 5.

Berdasarkan skor data di atas, pengelompokan dilakukan berdasarkan pedoman tiga rumus pengelompokan Azwar dalam Nurisyani, dkk. (2021). Berikut adalah tabel pengelompokan menurut Azwar:

Table 5. Learning Interest Categorisation Formula

Category	Formula	Scale Score
Low	$X < M - 1SD$	$X < 49$
Medium	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$49 \leq X < 74$
High	$M + 1SD > X$	$74 > X$

Table 6. Responden Berdasarkan Tingkatan Minat Belajar

Category Distribution of Learning Interests		
Category	Amount	Percentage (%)
Low	14	18.4
Medium	48	63.2
High	14	18.4
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan minat rendah dalam belajar berjumlah 14 orang, atau 18,4%; responden dengan minat sedang dalam belajar berjumlah 48 orang, atau 63,2%, dan responden dengan minat tinggi dalam belajar berjumlah 14 orang, atau 18,4%.

Uji Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data, dilakukan uji normalitas untuk memastikan apakah distribusi data pada variabel yang akan diteliti bersifat normal. Nilai sig. atau nilai signifikansi di atas

0,05 dianggap normal, sedangkan nilai sig. atau nilai signifikansi di bawah 0,05 dianggap abnormal (Priyatno, 2014).

Tabel 7. Normality Test

Uji Normalitas		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.88073179
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.039
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, hasil uji normalitas pada data penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## 2. Uji Linearitas

Analisis korelasi atau regresi linier memerlukan uji linearitas untuk menentukan hubungan linier antara dua variabel (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi atau variasi sigmoid linearitas lebih besar dari 0,05, uji ini dapat dianggap linier. Jika nilai variasi sigmoid linearitas kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak linier.

Table 8. Linearity Test

Uji Linearitas			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
totally	Between	(Combined)	10853.006	32	339.156	9.290	.000
	Groups	Linearity	8871.954	1	8871.954	243.023	.000
totalx		Deviation from Linearity	1981.052	31	63.905	1.751	.044
	Within Groups		1569.783	43	36.507		
	Total		12422.789	75			

Hasil dari tabel di atas menunjukkan hubungan linier yang signifikan antara minat siswa dalam belajar dan kenyamanan fasilitas sekolah. Namun, nilai signifikansi 0.000 menunjukkan

hubungan yang kuat, sedangkan nilai linieritas 0.044 menunjukkan penyimpangan ringan dari hubungan linier utama. Oleh karena itu, untuk memahami hubungan ini dengan lebih baik, analisis regresi tambahan dapat dilakukan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi momen produk Pearson, yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel Kenyamanan Fasilitas Sekolah dan variabel Minat Belajar, atau tidak.

Table 9. Hypothesis Test

Correlations			
		totalx	Totally
totalx	Pearson	1	.845**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
totaly	Pearson	.845**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh nilai 0.845 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut.

**Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan 76 siswa SMA Advent Nusra dan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kenyamanan fasilitas sekolah dan minat belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan fasilitas sekolah berada dalam kategori sedang, yang berarti sebagian besar siswa merasa cukup nyaman namun belum optimal dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Aspek yang mendapat penilaian baik meliputi fasilitas olahraga dan tempat ibadah, sementara ruang kelas dan perpustakaan dinilai kurang nyaman.

Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow (1943), kenyamanan merupakan kebutuhan dasar yang mendukung motivasi belajar. Kesimpulan ini sejalan dengan gagasan tersebut. Signifikansi kenyamanan fisik, termasuk pencahayaan dan sirkulasi udara, bagi kesejahteraan belajar siswa didukung lebih lanjut oleh studi Wu et al. (2020). Pereira et al. (2018) mengamati bahwa kenyamanan fisik, seperti desain dan kualitas kursi meja, memiliki dampak signifikan terhadap konsentrasi belajar, yang mendukung temuan ini. Minat siswa dalam belajar berada dalam rentang sedang, menurut data deskriptif.

Hal ini mendukung teori Krapp (1999) bahwa minat belajar tumbuh dari pengalaman positif yang konsisten, dan diperkuat oleh Renninger & Hidi (2019) yang menyatakan bahwa

minat dapat dikembangkan melalui lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini juga sejalan dengan Sukardi & Maulidiya (2020) yang membedakan faktor internal dan eksternal sebagai pendorong minat belajar, termasuk fasilitas sekolah.

Selain itu, analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kenyamanan fasilitas dan minat belajar ( $r = 0.845$ ;  $p < 0.01$ ), yang menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah memainkan peran penting dalam keterlibatan kognitif siswa.

Temuan ini diperkuat oleh Barrett dkk. (2013), yang menyoroti bahwa ventilasi yang baik, pencahayaan, dan tata letak ruang dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan akademik siswa. Secara psikologis, seperti yang dijelaskan oleh Munandar (2014), lingkungan fisik yang nyaman dapat merangsang minat dan konsentrasi siswa. Nair (2014) menambahkan bahwa desain ruang belajar yang fleksibel dan sesuai dengan perkembangan siswa memfasilitasi pendidikan yang berpusat pada siswa.

Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi literatur pendidikan, terutama dalam mendukung pengembangan fasilitas belajar sebagai strategi untuk meningkatkan minat belajar di tingkat pendidikan menengah, serta memperkaya pemahaman ilmiah tentang peran lingkungan fisik dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 siswa kelas XI dan XII di SMA Advent Nusra, kesimpulan yang dapat ditarik sesuai dengan tujuan spesifik penelitian adalah bahwa tingkat kenyamanan fasilitas sekolah di SMA Advent Nusra secara umum berada dalam kategori sedang. Beberapa aspek seperti fasilitas peralatan pendidikan, infrastruktur tempat ibadah, dan lapangan olahraga menunjukkan tingkat kenyamanan yang tinggi, sementara ruang kelas, perpustakaan, dan sumber belajar masih dirasa kurang nyaman oleh sebagian siswa. Tingkat minat siswa dalam belajar juga secara umum berada dalam kategori sedang. Aspek produktivitas siswa (seperti antusiasme untuk menyelesaikan tugas belajar) paling menonjol, namun aspek lain seperti perhatian terhadap belajar, disiplin, dan menjadikan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan masih menunjukkan konsistensi yang tidak stabil.

Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kenyamanan fasilitas sekolah dan minat siswa dalam belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0.845 dan tingkat signifikansi 0.000 ( $p < 0.01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kenyamanan fasilitas sekolah yang dirasakan oleh siswa, semakin besar pula tingkat minat mereka dalam belajar. Temuan ini memperkuat landasan teoritis Maslow (1943) mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar dalam proses belajar, serta teori Krapp (1999) mengenai peran pengalaman positif dalam membentuk minat individu terhadap aktivitas tertentu.

### **Saran**

Untuk meningkatkan minat dan prestasi akademik, siswa SMA Advent Nusra diharuskan lebih proaktif dalam menggunakan dan merawat sumber daya sekolah serta terbiasa menggunakan fasilitas yang ada dalam rutinitas belajar harian mereka. Sementara itu, disarankan agar sekolah terus mengevaluasi, mengembangkan, dan meningkatkan fasilitasnya,

terutama di area yang dianggap kurang nyaman oleh siswa, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan bahan belajar. Hal ini karena fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan merangsang minat siswa dalam belajar. Bagi peneliti di masa depan, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan variabel tambahan seperti motivasi, metode pengajaran, atau lingkungan sosial, serta menerapkan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, M. R. (2013). Hubungan antara Fasilitas Sekolah, Minat Belajar, dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI Smk Se-kecamatan Mojosari. *Jurnal BK UNESA*. 3(1), 64-71.
- Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 19(2), 387-390.
- Barnawi, Dkk. 2014. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Barret, P., Zhang, Y., Moffat, J., & Kobbacy, K. (2013). A Holistic, Multi-Level Analysis Identifying The Impact of Classroom Design On Pupils' Learning. *Building and Environment*, 59, 678-689. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2012.09.016>
- Daulay, H., Sholihatul, Fitriani., F.s., & Ningsih, W., Endang. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 1-8
- Falah, B. N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal EUCLID*. 6(1), 25-34.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mitivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, N. (2014). PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI DI SMP NEGERI 23 PADANG (SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3, 41-52.
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Prinski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Sage Journals*, III(2), 220-227
- Krapp, A. (1999). Interest, motivation and learning: An educational-psychological perspective. *European Journal of Psychology of Education*, 14(1), 23–40. <https://doi.org/10.1007/BF03173109>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs):Conference Series*. 5(6), 373-378.
- Lestari, I. (2015). PENGARUH WAKTU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR. *Jurnal Formatif*, 115-125.
- Mandasari, A. & Ikhsan, M. (2022). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. Deepublish.

- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Munandar, A. S. (2014). Psikologi industri dan organisasi. Jakarta: UI Press.
- Nair, P. (2014). *Blueprint for Tomorrow*. Harvard Education Press.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42-46.
- Pereira, P., Kowaltowski, D., Deliberador, M. (2018). Analysis support for the design process of school buildings Método de análise para o projeto de edificios escolares. *SCI-ELO Brazil*, 18(3), 375-390. <https://doi.org/10.1590/s1678-86212018000300287>
- Pemerintah Indonesia. (2005). Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42
- Permatasari, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–52.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmi, W. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Skripsi.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2019). To Level the Playing Field, Develop Interest. *Educational Psychologist*, 54(4), 210–231. <https://www.researchgate.net/publication/339881918>
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2016). *Interest Development and Learning*. In K. A. Renninger & S. E. Hidi (Eds.), *The Cambridge Handbook of Motivation and Learning*. Cambridge University Press.
- Rosdianasari, D., Sadeli, D., Herdhiana, R. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Pada Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 3(2).
- Rosnaeni. 2019. “Manajemen Sarana dan Prasarana”. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Volume VIII. Nomor 1, Januari.
- Schiefele, U. (1991). Interest, Learning, and Motivation. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 299–323. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603&4\\_5](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603&4_5)
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta.
- Sirait, E. D. (2016). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *Journal Formatif*, 6(1), 35-43.
- Sopiatin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (ed.1). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sukardi & Maulidiya, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 88–95. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2417>
- Suprayogi, R., Ramadhan, S., Dwitama, A., & Romdhon, D. M. (2023). PENGARUH FASILITAS TERHADAP MINAT DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SMKN4

- KOTA BANDUNG. Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science, 99(1), 1-3.
- Syafi'ih, Mohammad Imam. 2016. Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI).10 (1).
- Tanner, C. K. (2022). Effects of school facility quality on student achievement: A longitudinal study. Journal of Educational Administration, 60(2), 193-211. <https://doi.org/10.1108/JEA-03-2021-0049>
- Tanjung, A., Bintarti, S., & Nurpatria, E. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Minat Kunjung Pada Situ Rawa Gede. IKRAITH-EKONOMIKA, 5(2), 146-156.
- Weinstein, C. S. (1979). The physical environment of the school: A review of the research. Review of Educational Research, 49(4), 577–610. <https://doi.org/10.2307/1169986>
- Wu, S., Wang, S., & Zhang, Y. (2020). Investigating the crucial aspects of developing a healthy dormitory based on Maslow's hierarchy of needs: A case study of Shenzhen. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(5), 1565. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051565>